

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan. Hal ini dilakukan supaya pertumbuhan ekonomi yang hendak dicapai pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dari proses menuju masyarakat adil dan makmur sebagai tujuan bangsa Indonesia dapat dicapai. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kemampuan suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, dimana pertumbuhan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian kebutuhan ideologi yang dibutuhkannya¹.

Pertumbuhan ekonomi mengandung pengertian yaitu sebagai pertambahan dari pendapatan nasional atau regional yang terjadi di suatu Negara atau daerah dari satu tahun ketahun berikutnya yang memberikan indikasi tentang sejauh mana aktifitas perekonomian yang terjadi memberikan tambahan pada pendapatan masyarakat². Pertumbuhan ekonomi juga bisa diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat³.

Sektor perbankan yang merupakan salah satu sektor yang menunjang perekonomian Indonesia dirasakan telah memberi peranan yang cukup besar

¹Arsyad Lincoln, *Pengantar Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), cet. ke-3, h. 221.

²Harry W. Richardson, *Ekonomi Regional*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE-UGM, 1995), cet. ke-1, h. 21.

³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), cet. ke-19, h. 9.

didalam menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan yang berguna untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan nasional.

Bank menurut undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 yang berbunyi “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak”.⁴

Adapun fungsi utama bank adalah

- a. Sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat
- b. Sebagai lembaga penyalur dana kepada masyarakat
- c. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.⁵

Agar masyarakat mau menyimpan dananya ke bank, pihak bank memberikan rangsangan yang berupa balas jasa kepada si penyimpan. Balas jasa dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah pelayanan atau balas jasa lainnya. Akan tetapi di bank syari'ah tidak di kenal dengan istilah bunga dalam memberikan balas jasa melainkan di kenal dengan sistem bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan pernyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), dan pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa (*ijarah*)⁶.

⁴ *Undang-undang Perbankan 1998, Undang-undang No. 1 Tahun 1998*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), cet. ke-5, h. 9.

⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), cet. ke-3, h. 111-112.

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), cet. ke-6, h. 25.

Sebagai bank yang mempunyai prinsip khusus, maka bank syari'ah diharapkan dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara para pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana. Fungsi yang dijalankan oleh bank syari'ah diharapkan dapat menutup kegagalan fungsi sebagai lembaga intermediasi yang gagal dilaksanakan oleh bank konvensional.⁷

Fungsi dari didirikannya bank syari'ah adalah “meningkatkan kualitas hidup umat manusia dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar, terutama kepada kelompok miskin serta mengarahkan mereka untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif”.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh bank Islam di dalam usaha pengentasan kemiskinan ini adalah “Pembinaan nasabah yang lebih menonjol dengan sifat kebersamaan dan siklus usaha yang lengkap, seperti program-program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pengembangan modal kerja, serta dikembangkannya program pengembangan modal bersama”.⁸

Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia maka perkembangan perbankan pun semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan.⁹ Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhyono pada tanggal 26 Januari 2005 mencanangkan aksi penangulangan kemiskinan melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah.

⁷ Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *lembaga Keuangan Islami Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta:Kenvana, 2010), ed. 1, cet. ke-1, h. 38.

⁸*Ibid.*

⁹Kasmir (2007), *op.cit*, h. 23.

Dengan pemberdayaan tersebut, kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dapat berkurang selama kepemimpinannya.¹⁰

Paradigma baru yang berkembang pada masa krisis ekonomi tahun 1997 dan 1998 adalah “*bottom up effect*” yaitu perlunya dibangun ekonomi kerakyatan di mana pertumbuhan ekonomi didorong dari bawah. Sudah pasti diperlukan alokasi sumber daya untuk membangkitkan golongan ekonomi lemah dan koperasi.¹¹

Usaha kecil merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Usaha kecil cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampumenciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup memberikan kontribusi paling besar dalam ekspor dan perdagangan. Potensi daerah yang sangat besar adalah agrobisnis dan usaha kecil.¹²

Perkembangan bank syari’ah dikaitkan dengan potensi daerah yang ada, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perbankan syari’ah memiliki peluang yang sangat besar dalam rangka menumbuhkan perekonomian daerah. Pertanyaannya adalah bagaimana perbankan syari’ah memberi kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil, lembaga keuangan seperti perbankan memegang peran yang sangat penting dalam

¹⁰Soetanto Hadinoto, *Kunci Sukses Bisnis Kredit Mikro*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), cet. ke-1, h. 173.

¹¹Karnaen A. Perwaatmadja, Hendri Tanjung, *Bank Syariah Teori, Praktik dan Peranannya*, (Jakarta: Celestial Publishing, 2006), cet. ke-2, h. 215.

¹²*Ibid*, h. 222.

menjembatani kebutuhan modal kerja. Fenomena yang terjadi dimana usaha kecil banyak yang terpaksa gulung tikar karena kekurangan modal untuk usaha. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha kecil karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan oleh pengusaha. Bank syari'ah dengan sistem bagi hasilnya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan modal usaha bagi para pengusaha kecil.

Melihat fungsi dan upaya didirikan bank syari'ah di atas bahwa Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai penulis melihat belum melaksanakan hal tersebut dengan maksimal dalam memberikan kontribusinya kepada masyarakat khususnya masyarakat Dumai padahal masyarakat Dumai banyak sekali yang ingin mengembangkan usaha mereka. Terbukti dari wawancara penulis dengan salah seorang nasabah Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai yakni dengan bapak Rahman pada tanggal 18 Juli 2012,” bahwa Bank Syari'ah mandiri Cabang Dumai belum maksimal menyentuh perekonomian masyarakat yang usahanya kecil, padahal banyak sekali masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya.”¹³ (bapak Rahman adalah nasabah yang melakukan pinjaman modal usahanya dengan pinjaman sebesar Rp. 20.000.000,00-).

Dan pada tanggal 24 Juli 2012 wawancara selanjutnya penulis dengan bapak Paimin. mengatakan, “ Pembiayaan modal usaha dan modal kerja di bank syari'ah baru sedikit menyentuh perekonomian masyarakat yang usahanya

¹³Rahman, Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai, *wawancara*, Dumai, 18 Juli 2012.

kecil.”¹⁴ (bapak Paimin sendiri adalah nasabah yang melakukan pemberian modal usaha dengan besar pinjaman Rp. 45.000.000,00-).

Begitu juga dengan wawancara penulis dengan calon nasabah mereka pernah coba meminjam dana ke Bank Syari’ah Mandiri Cabang Dumai sebesar Rp.35.000.000,00- tetapi tidak terpenuhi¹⁵. Dan banyak masyarakat beranggapan bahwa bank syari’ah itu sama sistemnya dengan bank konvensional.

Seperti yang kita ketahui bahwa bank syari’ah fungsinya bukan hanya untuk menyimpan dan menyalurkan dana saja, tetapi memberikan keringan modal bagi masyarakat yang berpendapatan rendah atau masyarakat kurang mampu untuk mengembangkan usahanya dan yang paling pentingnya melindungi masyarakat dari jeratan riba, di sinilah letaknya peran yang sangat berarti dari perbankan syari’ah untuk memberikan kontribusinya kepada masyarakat yang berpendapatan rendah.

Dari paparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang apa kontribusi dari perbankan syari’ah di kota Dumai khususnya Bank Syari’ah Mandiri dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat kemudian mengangkatnya menjadi sebuah penelitian yang berjudul: **“Kontribusi Bank Syari’ah Mandiri Cabang Dumai dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”**.

¹⁴Paimin, Nasabah Bank Syari’ah Mandiri Cabang Dumai , *wawancara*, Dumai, 20 Juli 2012.

¹⁵Sukirman, Calon Nasabah Bank Syari’ah Mandiri Cabang Dumai, *wawancara*, Dumai 26 Juli 2012.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada “**Kontribusi Bank Syari’ah Mandiri Cabang Dumai Terhadap Usaha Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Priode Tahun 2012**”.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apa bentuk kontribusi Bank Syari’ah Mandiri Cabang Dumai terhadap usaha kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Bank Syari’ah Mandiri Cabang Dumai dalam memberikan kontribusi pada usaha kecil?
3. Bagaimana kontribusi yang diberikan Bank Syari’ah Mandiri Cabang Dumai untuk usaha kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk kontribusi Bank Syari’ah Mandiri Cabang Dumai terhadap usaha kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Bank Syari’ah Mandiri Cabang Dumai dalam memberikan kontribusi pada usaha kecil.

- c. Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai untuk usaha kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan penulis tentang kontribusi di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Dumai yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 162 Dumai . Penulis memilih lokasi tersebut karena penulis melihat di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai kurang memberikan kontribusinya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat yang ekonominya sangat lemah atau masyarakat yang ingin mengembangkan usaha kecilnya.

2. Subjek dan Objek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pegawai dan nasabah pembiayaan mikro di Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kontribusi Bank

Syari'ah Mandiri Cabang Dumai dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dan bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap kontribusi yang diberikan tersebut.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 5 karyawan Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai yang bertugas dibagian pemberian pinjaman mikro dan nasabah pemberian pinjaman Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2012 berjumlah 175 orang.¹⁶ Penulis mengambil yang melakukan pemberian pinjaman untuk modal usaha sebanyak 149 orang dari 175 orang dengan sampel 20% dari 149 yaitu 30 orang dari jumlah populasi yang ada dengan menggunakan sistem teknik *purposive sampling*¹⁷, dimana penulis memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti dengan berdasarkan pada jumlah populasi. Penulis mengambil nasabah yang melakukan pemberian pinjaman 100 juta kebawah.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya¹⁸. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah melalui observasi, wawancara, dan angket kepada karyawan dan nasabah Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai..

¹⁶Selamet Hariyadi, Marketing PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai, *wawancara*, Dumai, 9 Januari 2013.

¹⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), cet. ke-1, h. 119.

¹⁸Fike Mai Mandasari, *Sistem Pengendalian Pemberian Pinjaman Murabahah Pada BPRS Bhakti Jaya Malang*, *Universitas Islam Negeri Malang*, (Malang, 2008), h. 76.

- b. Data sekunder, yaitu data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan¹⁹. Data sekunder terdiri dari hasil laporan atau profil Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai, serta buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsungbaik terhadap subjek maupun objek penelitian.
- b. *Interview* (wawancara), yaitu proses memperoleh data yang diperlukan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara penulis dengan pegawai Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai.
- c. Angket, yaitu merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematika kemudian diisi oleh responden guna mendapatkan data-data tentang permasalahan yang diteliti. Kemudian dikembalikan kepada petugas atau peneliti.
- d. Studi kepustakaan, yaitu penulis mengambil buku-buku refrensi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan mengambarkan permasalahan yang akan diteliti secara tepat sesuai dengan data yang diperoleh, kemudian dianalisa secara kualitatif.

¹⁹*Ibid.* h. 77.

7. Metode Penulisan

Setelah data terkumpul maka penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Induktif yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulannya secara umum.
- b. Metode deduktif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulannya secara khusus.
- c. Metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh secara jelas tentang suatu situasi atau keadaan tertentu. Kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penulisan maka peneliti membagi pembahasan ini menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM BANK SYARI'AH MANDIRI CABANG DUMAI

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sejarah singkat berdirinya Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai, visi dan misi Bank Syari'ah Mandiri

Cabang Dumai, struktur organisasi Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai, produk-produk dan jasa Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai

BAB III TINJAUAN TEORITIS TENTANG KONTRIBUSI BANK SYARI'AH PADA USAHA KECIL

Dalam bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti yang meliputi: pengertian perbankan syariah, pengertian kontribusi, pengertian usaha kecil, Kontribusi perbankan syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan Pembiayaan.

BAB IV HASIL PENELITIAN KONTRIBUSI BANK SYARI'AH MANDIRI CABANG DUMAI DALAM MRNINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk kontribusi Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai terhadap usaha kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan kontribusi pada usaha kecil dan kontribusi yang diberikan oleh Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai untuk usaha kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, penulis membahas kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran-saran yang mungkin berguna bagi Bank Syari'ah Mandiri Cabang Dumai.